

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 8-9 Tahun Di SDN 2 Petuk Katimpun Palangka Raya

Sindi¹, Meilitha Carolina², Nia Pristina³
^{1,2,3} STIKES Eka Harap
Email: sindysin587@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan, terutama pada anak-anak yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan pembentukan kebiasaan. Namun, masih banyak anak usia sekolah dasar yang belum keterampilan menggosok gigi dengan benar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan tersebut melalui pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia 8-9 tahun di SDN 2 Petuk Ketimpun Palangka Raya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain pra eksperimental dan pendekatan one group pre dan post test design. Sampel terdiri dari 27 responden penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia 8-9 tahun di SDN 2 Petuk Ketimpun Palangka Raya. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test* diperoleh Sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti lebih kecil dari p value 0,05 yaitu (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa ada Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 8-9 Tahun Di SDN 2 Petuk Ketimpun Palangka Raya. **Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak usia 8-9 tahun. Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan jumlah anak yang memiliki keterampilan menggosok gigi dengan benar, Metode demonstrasi mempermudah anak memahami mempraktikkan teknik sikat gigi yang baik dan benar

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Demonstrasi, Keterampilan, Menggosok Gigi, Anak Usia Sekolah

Abstract

Background: Oral health is a crucial component of overall health, especially for children who are growing and developing habits. However, many elementary school-aged children still lack proper tooth-brushing skills. One way to improve these skills is through health education using a coercive approach. The purpose of this study was to determine the effectiveness of health education using the demonstration method on tooth brushing skills in children aged 8-9 years at SDN 2 Petuk Ketimpun Palangka Raya. **Research Method:** This study used a quantitative pre-experimental design and a one-group pre- and post-test design approach. The sample consisted of 27 students selected using a total sampling technique. Data analysis was performed using the Wilcoxon test. The purpose of this study was to determine the effectiveness of health education using the demonstration method on tooth brushing skills in children aged 8-9 years at SDN 2 Petuk Ketimpun Palangka Raya. **Results:** The study results showed an improvement in tooth-brushing skills after health education using a demonstration method. Before the intervention, most respondents were in the less skilled category. After the intervention, 63.0% of respondents were in the skilled category and 37.0% were fairly skilled. **Conclusion:** Health education using a demonstration method has been proven effective in improving tooth-brushing skills in children aged 8-9 years. After the intervention, there was an increase in the number of children who developed proper tooth-brushing skills. The demonstration method made it easier for children to understand and practice proper toothbrushing techniques.

Keywords: *Health Education, Demonstration Method, Skills, Tooth-Brushing, School-Age Children*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan pada anak sangat penting dalam membentuk perilaku sehat sejak usia dini. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan kesehatan yang baik memiliki potensi untuk menjadi generasi yang lebih sehat, cerdas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan kesehatan pada anak juga memiliki dampak jangka panjang dalam mencegah penyakit, mengurangi angka kematian anak, dan meningkatkan kualitas hidup (Edelman & Kudzma, 2021) Beberapa tahun terakhir terdapat penurunan perhatian terhadap pendidikan kesehatan pada anak. Faktor seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan kesehatan bagi anak, kurangnya sumber daya yang tersedia, serta pergeseran fokus pada aspek pendidikan lainnya telah menyebabkan rendahnya tingkat pemenuhan kebutuhan pendidikan kesehatan pada anak (Kubb & Foran, 2020) Pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam mempromosikan kesejahteraan dan perkembangan anak-anak di sekolah dasar. Dengan memberikan pendidikan kesehatan yang komprehensif, anak-anak dapat dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan tentang kesehatan mereka dan menjalani gaya hidup yang lebih sehat (Eden et al., 2019) Pendidikan kesehatan di sekolah dasar tidak hanya berkontribusi pada kesehatan anak secara langsung tetapi juga sebagai cerminan kondisi kesehatan saat anak dewasa Tingkat kesehatan anak yang buruk memiliki dampak negatif yang signifikan pada masa depan mereka. Pendidikan anak usia dini dapat menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan anak untuk menerapkan ilmu dan disiplin sadar perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan ketika usia dini merupakan upaya yang sesuai karena merupakan usia yang tepat untuk melatih kemampuan motorik seorang anak termasuk menyikat gigi. Edukasi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu cara yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Edukasi kesehatan yang dapat menyikat gigi dengan benar, agar anak-anak termotivasi untuk menyikat gigi dengan rutin dan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Nugroho, 2022) menunjukkan kesehatan gigi dan mulut bahwa keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok dengan metode demonstrasi memiliki nilai rata-rata 9,63 dari total 19 orang siswa/i, sedangkan setelah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi nilai rata-rata naik menjadi 17,00 dari total 19 siswa/i. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil uji statistik bahwa nilai p adalah $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik demonstrasi dalam konseling memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kebiasaan menggosok gigi siswa. Berikut ini adalah keuntungan menggunakan teknik demonstrasi saat memberikan konseling keterampilan menggosok gigi: mendemonstrasikan kepada kelompok cara-cara yang diperlukan dalam membuat sesuatu seperti membersihkan gigi dan gusi, mengidentifikasi peralatan dan bahan yang dibutuhkan, bentuk dan jenisnya, serta cara memanfaatkannya. meyakinkan kelompok bahwa setiap orang dapat melaksanakan rencana baru tersebut. dan membangkitkan rasa ingin tahu orang-orang terhadap teknik yang diperlihatkan sehingga mereka dapat mempelajari dan mencobanya sendiri (Susilowati, 2019) Fenomena yang di temukan oleh penelitian di SDN 2 Petuk Ketimpun menemukan anak-anak dengan kurangnya pengetahuan tentang cara dan waktu menyikat gigi yang baik dan benar SDN 2 Petuk Ketimpun Palangka Raya

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menyatakan angka kejadian karies gigi pada anak sebesar 60%-90%. Prevalensi karies gigi menurut kelompok usianya, usia 3 tahun 60%, usia 4 tahun 85% dan usia 5 tahun 86,4%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi karies anak usia prasekolah masih cukup tinggi (Rafika, 2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2018 mengalami kenaikan, dari nilai 26% menjadi sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi mengalami penurunan sebesar 31,1% kini menjadi 10,2%. Sedangkan prevalensi perilaku dalam menyikat gigi setiap hari pada penduduk usia ≥ 3 tahun 94,7% dan perilaku menyikat gigi dengan benar pada usia ≥ 3 tahun 2,8% pada seluruh penduduk Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan, nilai p value = $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pemberian

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan metode video terhadap praktik menggosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Dolopo 01 Madiun (Ardhani & Haryati, 2022) Metode demonstrasi merupakan pendekatan yang memperlihatkan secara langsung proses atau tindakan yang ingin diajarkan sehingga peserta didik dapat mengamati dan menirunya secara tepat (Nugraha & Suyatmin, 2021) Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2018 mengalami kenaikan, dari nilai 26% menjadi sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi mengalami penurunan sebesar 31,1% kini menjadi 10,2%. Sedangkan prevalensi perilaku dalam menyikat gigi setiap hari pada penduduk usia ≥ 3 tahun 94,7% dan perilaku menyikat gigi dengan benar pada usia ≥ 3 tahun 2,8% pada seluruh penduduk Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Tercatat 62,9% penduduk di provinsi mengalami karies, dan umumnya masyarakat menggosok gigi setiap harinya pada waktu mandi pagi dan mandi sore sebanyak 90,7%, sementara proporsi masyarakat yang menggosok gigi setiap hari sesudah makan pagi hanya 12,6% dan sebelum tidur hanya 20,7% (Reca, 2023). Kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut pada anak sangat rendah diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesehatan rongga mulut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan secara keseluruhan karena dapat memengaruhi kualitas hidup dari seseorang. Hal tersebut harus menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negaranegara berkembang lainnya. Kesehatan gigi kerap diabaikan dan dianggap tidak penting, hingga selama ini kurang mendapatkan prioritas yang memadai dalam program kesejahteraan masyarakat (Herawati, 2022) Provinsi Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi yaitu sebesar 53,7%. Salah satu penyebab tingginya masalah gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat memiliki efek yang parah pada kesehatan umum dan kualitas hidup seseorang (WIDIYA NORISA, 2023)

Keterampilan menggosok gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Namun sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2011) Dalam usaha menjaga kebersihan mulut faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut personal. Hal ini begitu penting karena kegiatan yang dilakukan dirumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Untuk tujuan tersebut cara paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut merupakan usaha yang dapat dilakukan secara personal. Perawatan gigi dan mulut pada masa anak-anak sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkatan usia lanjut.

Perawat memiliki peran fungsi penting dalam menangani perilaku menggosok gigi baik dan benar karies gigi pada anak SD melalui edukasi, konseling, kolaborasi dan pemantauan, perawat dapat membantu anak SD untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat dan

mencegah karies gigi. Perawat dapat membantu meningkatkan kesadaran anak dan orang tua tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Peran guru di sekolah sebagai Pendidikan kesehatan dan sekolah, membimbing anak untuk menyikat gigi minimal dua kali sehari, terutama setelah makan dan sebelum tidur. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia 8-9 tahun di SDN 2 Petuk ketimpun palangka Raya.solusi tindakan pencegahan yang bisa dilakukan adalah membersihkan mulut dengan menyikat gigi, flossing, dan pemeriksaan gigi secara teratur ke dokter gigi. Dari data sebesar 61,5 % penduduk yang menyikat gigi tidak sesuai anjuran yaitu menyikat gigi hanya satu kali setelah bangun tidur, bahkan masih 16,5% penduduk tidak menyikat gigi, sedangkan yang sesuai anjuran program yaitu menyikat gigi setelah makan pagi dan sebelum tidur hanya 21,9%. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus di jauhi atau kebiasaan yang dapat memengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah. Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain pra eksperimental dan pendekatan *one group pre dan post test design*. Sampel terdiri dari 27 responden penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia 8-9 tahun di SDN 2 Petuk Ketimpun Palangka Raya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

Data umum dalam hasil penelitian ini merupakan data yang meliputi identitas responden yaitu, jenis kelamin, usia sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kategori	f	%
1	Perempuan	15	55.6
2	Laki-laki	12	44.4
Total		27	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil penelitian karakteristik responden pada kategori jenis kelamin dari 27 responden terdapat perempuan 15 responden (55,6%), dan laki-laki sebanyak 12 (44,4%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori	f	%
1	8 Tahun	21	77.8
2	9 Tahun	6	22.2
Total		27	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden berdasarkan kategori usia didapatkan bahwa responden yang berusia 8 tahun yaitu 21 responden (77,8%), dan

responden yang berusia 9 tahun yaitu 6 responden (22,2)

2.Data Khusus

Bagian ini meliputi data mengenai Efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia 8-9 tahun di SDN 2 Petuk Ketimpun Palangka Raya.

Tabel 3. Hasil Identifikasi Keterampilan Menggosok Gigi Sebelum Di berikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Usia 8-9 Tahun Di SDN 2 Petuk Katimpun Palangka Raya

No	Kategori	f	%
1	Terampil	2	7.4
2	Cukup Terampil	11	40.7
3	Tidak Terampil	14	51.9
Total		27	100.0

Berdasarkan tabel 3, diatas menunjukkan hasil penelitian mengenai keterampilan menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 27 responden, hasil dari responden dengan kategori terampil sebanyak 2 responden (7.4%), dengan kategori cukup terampil sebanyak 11 responden (40.7%), dan tidak terampil sebanyak 14 responden (51.9%)

Tabel 4. Hasil Identifikasi Keterampilan Menggosok Gigi Sesudah Di berikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Usia 8-9 Tahun Di SDN 2 Petuk Katimpun Palangka Raya

No	Kategori	f	%
1	Terampil	17	63.0
2	Cukup Terampil	10	37.0
3	Tidak Terampil	0	0.0
Total		27	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian mengenai keterampilan menggosok gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 27 responden, hasil dari responden dengan kategori terampil sebanyak 17 responden (63.0%), dengan kategori cukup terampil sebanyak 10 responden (37.0%).

Tabel 5. Menganalisis Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 8-9 Tahun Di SDN 2 Petuk Ketimpun Palangka Raya

		<i>Ranks</i>		
		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
Sesudah - Sebelum	<i>Negative Ranks</i>	0 ^b	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	23 ^a	12.00	276.00
	<i>Ties</i>	4 ^c		
	Total	27		

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Test Statisticsa

	Sesudah - Sebelum
Z	-4.420 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Rank Test* di atas ditemukan nilai *Z* hitung pengaruh sebesar -4.420. Nilai signifikansi pengaruh sebesar 0,000, Apabila dikaji berdasarkan kriteria penilaian tersebut ternyata lebih kecil daripada nilai *alpha* yang ditetapkan sebesar 0,05. H1 dapat diterima, artinya ada Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 8-9 Tahun Di SDN 2 Petuk Ketimpun Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada siswa SDN 2 Petuk Katimpun Palangka Raya Pada Tanggal 10 juni 2025 Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan dari 27 responden Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 8-9 Tahun Di SDN 2 Petuk Ketimpun Palangka Raya di uraikan sebagai berikut:

Hasil Identifikasi Keterampilan Menggosok Gigi Sebelum Di berikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Usia 8-9 Tahun Di SDN 2 Petuk Katimpun Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa antara teori dan fakta menunjukkan sebagian besar mengenai keterampilan menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 27 responden, hasil dari responden dengan kategori terampil sebanyak 2 responden (7.4%), dengan kategori cukup terampil sebanyak 11 responden (40.7%), dan tidak terampil sebanyak 14 responden (51.9%) Untuk mengatasi hal ini, solusi yang paling efektif adalah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan penggunaan media visual seperti banner bergambar. Metode demonstrasi memberikan anak pengalaman belajar secara langsung, sementara media gambar memperkuat pemahaman melalui pendekatan visual yang menarik dan sesuai usia anak. Kombinasi dua metode ini membantu anak lebih mudah memahami teknik menyikat gigi yang benar, sekaligus menumbuhkan motivasi untuk melakukannya secara rutin.

Hasil Identifikasi Keterampilan Menggosok Gigi Sesudah Di berikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Usia 8-9 Tahun Di SDN 2 Petuk Katimpun Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian mengenai keterampilan menggosok gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 27 responden, hasil dari responden dengan kategori terampil sebanyak 17 responden (63.0%), dengan kategori cukup terampil sebanyak 10 responden (37.0%). Hasil dominan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 63,0% siswa menjadi terampil dalam menyikat gigi setelah menerima pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi dan media banner. Ini membuktikan bahwa pendekatan interaktif dan visual sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik anak. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa keterampilan berkembang melalui pelatihan langsung dan pengulangan. Penelitian sebelumnya juga telah membuktikan bahwa pembelajaran berbasis praktik meningkatkan pemahaman anak

dan lebih efektif dalam membentuk perilaku sehat dibandingkan dengan penyampaian materi secara lisan saja.

Menganalisis Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 8-9 Tahun Di SDN 2 Petuk Ketimpun Palangka Raya.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai Z hitung sebesar -4.420 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05), maka H1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi terhadap keterampilan menggosok gigi anak usia 8–9 tahun. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden (51,9%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Mereka kurang tepat dalam menjawab beberapa pertanyaan pada lembar observasi pre-test, seperti waktu menyikat gigi di pagi hari, durasi menggosok gigi, dan arah sapuan yang benar. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan media banner serta phantom gigi, seluruh responden (100%) menunjukkan peningkatan ke kategori pengetahuan baik. Bahkan, satu responden meningkat dari kategori kurang menjadi baik. Mereka dapat menjawab dengan benar berbagai pertanyaan seperti alat menggosok gigi, frekuensi menyikat gigi, penyebab bau mulut, cara menyikat permukaan kunyah, dan arah sapuan yang benar. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pendidikan, lingkungan sosial, dan paparan media massa (Suhardjo, 2003). Pendidikan kesehatan dengan pendekatan demonstrasi disertai media visual, seperti banner dan phantom gigi, mampu merangsang indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Hal ini penting dalam pembelajaran anak karena dapat meningkatkan minat, konsentrasi, dan imajinasi mereka. Dengan adanya praktik langsung, anak-anak dapat memahami dan mengingat informasi lebih baik dibandingkan hanya dengan metode ceramah. Keterampilan pun akan terbentuk jika dipraktikkan secara berulang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 8-9 Tahun Di SDN 2 Petuk Katimpun Palangka Raya dapat disimpulkan:

- 1) Keterampilan Menggosok Gigi Sebelum Di berikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Usia 8-9 Tahun di SDN 2 Petuk Katimpun Palangka Raya Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 27 responden, hasil dari responden dengan kategori terampil sebanyak 2 responden (7.4%), dengan kategori cukup terampil sebanyak 11 responden (40.7%), dan tidak terampil sebanyak 14 responden (51.9%)
- 2) Keterampilan Menggosok Gigi Sesudah Di berikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Usia 8-9 Tahun di SDN 2 Petuk Katimpun Palangka Raya Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan menggosok gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 27 responden, hasil dari responden dengan kategori terampil sebanyak 17 responden (63.0%), dengan kategori cukup terampil sebanyak 10 responden (37.0%).
- 3) Hasil Analisis Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 8-9 Tahun Di SDN 2 Petuk Ketimpun Palangka Raya. Berdasarkan Hasil Uji *Wilcoxon* di atas ditemukan nilai Z hitung pengaruh sebesar -4.420. Nilai signifikansi pengaruh sebesar 0,000, Apabila dikaji berdasarkan

kriteria penilaian tersebut ternyata lebih kecil dari nilai *alpha* yang ditetapkan sebesar 0,05. Maka hipotesis H1 dapat diterima, artinya ada Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 8-9 Tahun Di SDN 2 Petuk Ketimpun Palangka Raya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2018). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azhar. (2019). *Media Pembelajaran, Edisi 8*. Jakarta: Rajawali Press.
- Deokes RI (2018). Proporsi menyikat gigi yang benar.Drg.Aryo Sutowijoyo, Sp.KG .(2023). Penyebab Karies Gigi dan Bagaimana Cara Mengatasinya. Jurnal Fakultas Kesehatan Gigi Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Etyy Yumiarty, dkk.(2023). Booklet to Brush Tooth in the Promotion of Dental Health Towards Husna, N., & Prasko, P. (2019). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jurnal Kesehatan Gigi, 6(1), 51. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>
- Hamidah. L Nur (2021). *Gambaran pengetahuan dan perilaku tentang menyikat gigi pada anak tahun 2020*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), 2(1), 108–114. ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id
- Kaghiade, A.R, dkk (2022). Phantom Efektive. JIGIM (Jurnal Gigi dan Mulut), 5(2), 94-95 *KeperawatanGigi(JIKG)*,2(1).<https://repository.poltekkeskupang.ac.id/id/eprint/2Asrina>, A., Nurjannah, S. N., & Nuraini, A. S. (2021).Kesehatan gigi dan mulut anak. E-GIGI, 5(1). <https://doi.org/10.35790/eg.5.1.2017.15523>
- Hamidah. L Nur (2021). *Gambaran pengetahuan dan perilaku tentang menyikat gigi pada anak tahun 2020*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), 2(1), 108–114. ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id
- Hasbullah. (2018). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- ukmawati Agustin, & Puput Ayu Budi Kumala. (2020). Dampak Cyberbullying Pada Remaja Di Media Sosial. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55–65.
- De Cive : *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(8), 257–263. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i8.298>
- Hardianti. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Melalui Metode Simulasi dan Audiovisual Terhadap Tingkat Keterampilan Menggosok Gigi pada Murid SD Inpres Cambaya IV*. [Skripsi]. Jember: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lubis, H. (2023). Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Pertanian. CV. Dotplus Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=-3GEAAAQBAJ>
- Maulana, Heri. (2019). Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC. Meilendra, K., Andriyani, D., & Anto, A. (2021). *Hubungan Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Debris Index Pada Murid SDN 2 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2019*. JURNAL DUNIA KESMAS, 247. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/3652>
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Munawarah, S. H., Misnaniarti, M., Isnurhadi, I., Komunitas, J. K., Rumbai, P., City, P., Komitmen, P., Kbpkp, P., Commitment, S., Kbpkp, F., Dewi, N. M. ., Hardy, I. P. D. ., Sugianto, M. ., 19, T., Ninla Elmawati Falabiba, Anton Kristijono, Sandra, C., Herawati, Y. T., ... Kesehatan, I. (2019).

- Efektifitas Penyuluhan dengan Metode demonstrasi dan simulasi Menyikat Gigi terhadap Penurunan OHI-S pada Siswa-Siswi Kelas V SD Inpres Liliba Kupang.*
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. Solehah, E. L., Farani, S., Suwarni, L., & Patilaiya, H. L. (2022). Teori Promosi Kesehatan. Yayasan Penerbit Muhammad <https://books.google.co.id/books?id=wCNuEAAAQBAJ> Zaini.
- Mandasari, A. A. (2021). Pengaplikasian Teori Precede Proceed Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Sidotopo. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 16. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i1.2021.16-23>
- Mardelita, S., Keumala, C. R., & Aprillia, A. (2023). Pengaruh Metode Simulasi dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menyikat Gigi Pada Siswa Sdn Gue Gajah Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 8(1), 1-8.
- Masliha, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Saintifik Media Booklet Masayu Menampik Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Kanker Serviks Pada Perempuan Usia Produktif, A., Fauziah, A., Mulfiyanti, D., & Ramadani, F. (2023). *Pengantar Ilmu Kesehatan*
- Rahmawati, A. Y. (2020). Tinjauan Pustaka. July, 1-23. Rastipiati, R., & Wulandari, W. (2023). Pengalaman orang tua dalam pencegahan kejadian Stunting di wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat: Studi Fenomenologi. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 160-166.
- Restu, I. (2021). 17010102 Ivan Restu Retnandiyanto. *Riskesdas*. (2018). Laporan Provinsi Kalimantan Timur Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3760472>.
- Ruwanda, R. A., & Basid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3), 149-156. Saputra, M. K. F., Heddo, D. J. P. K., Irawan, F., Fitriana, N. G., Setyawati, B., Anwari, F., Mudzakir, A. K., Sulung, N., & Wahyuni, T. P. (2023). Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Gizi Remaja. *Global Eksekutif Teknologi*. <https://books.google.co.id/books?id=Oum3EAAAQBAJ>
- Sari, E. K., Ulfiana, E., & Rachmawati, P. D. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi ular tangga terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan aplikasi tindakan gosok gigi anak usia sekolah di SD wilayah Paron Ngawi. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 1(1). <https://ojs2.ejournal.unair.ac.id/IJCHN/article/view/11902>
- Sitanaya, R. I., Lesmana, H., Irayani, S., & Septa, B. (2021). Simulasi Permainan Ular Tangga Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(2), 28-33. <https://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/2563>
- Siscamardelitapoltekkesacehacid, E. (2023). Pengaruh metode simulasi dan demonstrasi terhadap kemampuan menyikat gigi pada siswa SDN Gue Gajah Aceh Besar. 8(1), 1-8. *School Children's Knowledge. Jurnal Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 10(1), 1-4
- Sigalingging, G., & Waruhu, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Siswa Siswi Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdn 076714 Hiliwaito. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(2), 184-188.
- Siregar, A. P., Reni Agustina Harahap, R. A., & Aidha, Z. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi. Prenadamedia Group. <https://books.google.co.id/books?id=wPoCEAAAQBAJ>

- Solekhawati, F. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Metode Video Animasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita di SLB Al Hidayah Mejayan Kabupaten Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Sutrayitno, W., Supriyanto, I. (2023). Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa MTS Nurul Huda Cimanggung Kabupaten Majalengka. *Jurnal TGM*.
- Swarjana, I Ketut. 2023. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Andi.
- Swe, K. K., Soe, A. K., Aung, S. H., & Soe, H. Z. (2021). Effectiveness of oral health education on 8- to 10-year-old school children in rural areas of the Magway Region, Myanmar. *BMC Oral Health*, 21(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s12903-020-01368-0>
- Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2022). Jean Piaget Dalam Pengajaran Etika. 11.
- Ummi Kalsum. (2019). *Efektifitas penyuluhan metode simulasi dan demonstrasi pada anak terhadap pengetahuan penyikatan Gigi* di SDN 11 Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir. Dm. Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023
- Ulfa, I. M., Sari, A., Permatasari, N., & Sari, M. P. C. (2023). Pengaruh Pendidikan
- Valeriana Maria (2021). Efektifitas penyuluhan dengan metode demonstrasi dan metode simulasi menyikat gigi terhadap penurunan OHIS siswa/i kelas V SD Inpres Liliba, *Jurnal Ilmiah*
- Yulieta, F. T., Syafira, H. N. A., Alkautsar, M. H., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental.
- WHO. (2022). Oral Health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- Wulandari, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Kartu Uno Sebagai Media Permainan Tentang Buah Dan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn Brosot Dan Sdn Prembulan Galur Kulonprogo. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.